

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMAIN MUSIK
GEREJA DI GPDI METRO LAMPUNG**

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Musik



Oleh:

Eirene Jusicca Tarigan
NIM 18101410131

**Skripsi diajukan sebagai persyaratan kelulusan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir/Skripsi berjudul: “Peningkatan Keterampilan Pemain Musik Gereja di GPdI Metro Lampung” diajukan oleh Eirene Jusicca Tarigan (NIM. 18101410131) Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2021/2022 dan dinyatakan lulus tanggal 16 Juni 2022.

Tim Penguji:

Ketua Program Studi/Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A.

NIP 196303281988032001/NIDN 0028036302

Pembimbing II/ Anggota,



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NIP 199106182019031022/NIDN 0518069101

Penguji Ahli/ Anggota,



Dr. Y. Edhi Susilo, M.Hum.

Yogyakarta, 28 JUN 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Saryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 31 Mei 2022



Eirene Jusicca Tarigan

NIM 18101410131

MOTTO

Semua hal yang ada, itu semua hanya karena kebaikan Tuhan saja. Apapun pergumulan kita, Percayalah bahwa Tuhan pasti menolong.

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menangungunya”. (1 Korintus 10:13)

"Apapun yang saya miliki, dimanapun saya berada, saya dapat melewati apa pun di dalam Dia yang menjadikan saya siapa saya." (Filipi 4:13)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terima kasih kepada setiap pihak-pihak terkait atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Pemain Musik Gereja di GPdI Metro Lampung”. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya persembahkan karya ini untuk Mami Ewa, Papi Yusak, Dedek Rahel dan Amah Netty yang kusayangi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Pemain Musik Gereja di GPDI Metro Lampung” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kustap S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Musik.
2. Dra. Eritha Sitorus, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Setyawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali yang selalu membantu dan mendukung penulis selama ini.
4. Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A., selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat hingga saat ini, Terima kasih juga karena telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran kepada penulis hingga saat ini.
5. Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang membangun kepada penulis.
6. Drs. Pipin Garibaldi, D. M., M Hum. selaku Dosen Mayor yang sudah mendukung dan mengajar penulis selama ini.
7. Terima kasih kepada kedua orangtua penulis yang tersayang, Papi Yusak Tarigan dan Mami Susyana Ewa yang selalu membantu, mendukung, dan mendoakan penulis hingga saat ini. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis untuk tetap mengandalkan Tuhan dalam segala hal.
8. Nenek dan Adikku tercinta, Amah Netty dan Dedek Rachel Jusicca Tarigan, terima kasih karena sudah selalu mendukung, dan mendoakan penulis hingga saat ini.

9. Rere dan Grati yang selalu menemani dan membantu penulis pada saat mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis hingga saat ini.
10. Kakak dan adik-adik rohani dari GPDI Metro Lampung yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis selama proses penelitian di GPDI Metro Lampung.
11. Bapa dan Ibu Gembala GPDI Metro terkasih, Pdt. Yohanes Simanjuntak dan Ibu Meme yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan penulis hingga saat ini. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis untuk tetap mengandalkan Tuhan dalam segala hal.
12. Teman-teman dari Elim Youth Community, GPDI Elim Kadipiro yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan penulis dengan sepenuh hati hingga saat ini.
13. Paul Boris E. Sirait, S.Sn., M.Th., selaku Youth Pastor dan Kakak rohaniku yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan penulis hingga saat ini. Terimakasih karena telah mengajarkan banyak hal baru dan berharga kepada penulis. Terimakasih karena selalu mengingatkan penulis untuk tetap rendah hati dan setia melayani.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca yang tertarik dengan penelitian peningkatan keterampilan pemain musik gereja. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Penulis,

Eirene Jusicca Tarigan

PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMAIN MUSIK GEREJA DI GPDI METRO LAMPUNG

Oleh: Eirene Jusicca Tarigan

NIM: 18101410131

ABSTRAK

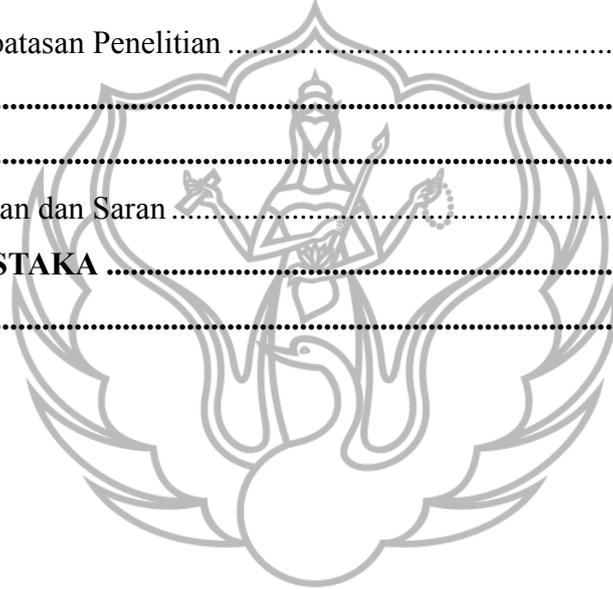
Musik gereja adalah suatu jenis musik yang berkembang di kalangan kristen juga pada zaman sebelum kekristenan yaitu Yahudi. Dalam perkembangannya, musik gereja telah beradaptasi sesuai dengan zamannya, mulai dari abad pertengahan, renaissance, barok, klasik, romantik, modern, hingga zaman kontemporer sekarang. Lokasi penelitian bertempat di Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Metro Provinsi Lampung. Objek formal penelitian ini adalah peningkatan keterampilan dengan unsur teori musik dan *solfeggio*, objek materialnya adalah pemain musik di GPDI Metro Lampung. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan musik dalam musik gereja GPDI Metro Lampung dan untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan musik dari peningkatan keterampilan dengan unsur-unsur teori musik serta *solfeggio* di GPDI Metro Lampung. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk peningkatan keterampilan pemain musik gereja di Gereja GPDI Metro Lampung. Materi yang akan diberikan pada pemain musik yang mengikuti pembelajaran dan pelatihan ini antara lain mengenai teori musik dan *solfeggio*.

Kata Kunci: Musik Gereja, Peningkatan Keterampilan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II	17
KAJIAN HISTORIS DAN LANDASAN TEORI	17
A. Sejarah GPdI di Indonesia.....	17
A.1 Sejarah GPdI Metro Lampung	19
A.2 Perkembangan musik di Gereja GPdI Metro	21
A.3 Keterampilan	24
B. Metode pembelajaran	26
B.1 Metode Ceramah	27
B.2 Metode Tanya Jawab	28
B.3 Metode Diskusi.....	29
B.4 Metode Demonstrasi.....	30
C. Teori Musik Dasar dan Solfegio	30
C.1 Teori Musik Dasar	30

C.2 Solfegio	33
BAB III	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
A.1 Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Hasil Observasi	78
C. Pembahasan.....	92
C.1 Keterbatasan Penelitian	97
BAB IV	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan dan Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103



DAFTAR GAMBAR

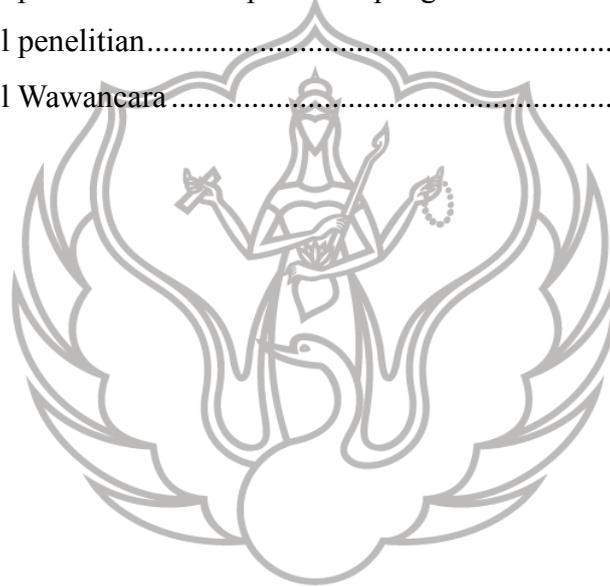
Gambar 1. 1 Lokasi Gereja GPdI Metro Lampung.....	12
Gambar 2. 1 Logo GPdI.....	17
Gambar 2. 2 Ukulele	21
Gambar 2. 3 Kecrekan.....	22
Gambar 2. 4 Drum PDP Concept Maple.....	23
Gambar 2. 5 Gitar Cort Classic Rock Series.....	23
Gambar 2. 6 Bass G&L L2500.....	24
Gambar 2. 7 Piano Stage Poland RD 800.....	24
Gambar 3. 1 Para Pemain musik sedang mengerjakan materi pertemuan pertama	39
Gambar 3. 2 Para pemain musik sedang mengerjakan materi pertemuan pertama	40
Gambar 3. 3 Para pemain musik sedang mengerjakan soal mengenai tangga nada	46
Gambar 3. 4 Diagram Lingkaran (Circle of Fifth).....	48
Gambar 3. 5 Para Pemain musik sedang menghafalkan materi yang telah diberikan	52
Gambar 3. 6 Penulis memberikan pertanyaan lisan kepada salah satu pemain musik	67
Gambar 3. 7 Penulis dan para pemain musik memberikan apresiasi kepada pemain musik yang menjawab pertanyaan	67
Gambar 3. 8 Penulis mengerjakan materi solfeggio mengenai sight reading ritmis dan melodis	72
Gambar 3. 9 Para pemain musik sedang berlatih untuk perekaman video hasil pembelajaran	77
Gambar 3. 10 Penulis dan seluruh pemain musik yang hadir pada pertemuan ketujuh	78

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 : Letak Nada C dalam <i>Clef G</i> , C, F.....	40
Notasi 2 : Tangga Nada C dalam <i>Clef G</i>	42
Notasi 3 : Letak Tanda Kunci Mayor 1#-7#.....	43
Notasi 4 : Tangga Nada Mayor 1#-7#.....	44
Notasi 5 : Tangga Nada C Minor.....	49
Notasi 6 : Tangga nada C mayor dalam paranada dengan <i>Clef F</i>	52
Notasi 7 : Interval harmonik dan Interval melodik.....	53
Notasi 8 : Interval <i>Perfect</i>	53
Notasi 9 : Interval Mayor.....	54
Notasi 10 : Interval Minor.....	54
Notasi 11 : Tangga Nada Mayor 1#-7# dalam <i>Clef F</i>	58
Notasi 12 : Akor Mayor, Minor, Diminished, Augmented.....	59
Notasi 13 : Letak Tanda Kunci Mayor 1b-7b.....	68
Notasi 14 : Tangga Nada 1b-7b dalam <i>Clef G</i>	69
Notasi 15 : Tangga Nada Mayor 1b-7b dalam <i>Clef F</i>	70
Notasi 16 : Latihan <i>Solfeggio</i> Chorubungen.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan pemain musik Gereja GPdI Metro	37
Tabel 3. 2 Simbol-Simbol Aksidental	47
Tabel 3. 3 Nada dasar dengan tangga nada	76
Tabel 3. 4 Hasil penilaian sikap	79
Tabel 3. 5 Hasil penilaian keterampilan dan pengetahuan	80
Tabel 3. 6 Hasil penelitian.....	81
Tabel 3. 7 Hasil Wawancara	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah musik merupakan perkembangan musik dari zaman ke zaman. Setiap bangsa akan mengembangkan musik untuk mengekspresikan musikalnya. Sejarah musik juga memiliki peranan yang sangat besar terhadap perkembangan sejarah di bidang lainnya dan salah satunya adalah bidang keagamaan.

Istilah “musik Gereja” secara harfiah berarti “musik yang dipakai dalam Gereja atau musik khusus dari umat sebagai suatu persekutuan Gereja; namun secara khusus yang dimaksudkan ialah musik ibadat.” (Blankenburg, 1988: 339).

Musik bagi orang Kristen tidak dapat dipisahkan dari kehidupan beragama (Purwidodo, 1983: 61). Setiap pemimpin agama ataupun pemuka agama akan berusaha mencari cara untuk mengembangkan musik yang sangat mudah untuk dipahami untuk pengamalan dan pelaksanaan ibadahnya. Sejak itu, perkembangan musik di setiap Gereja telah mengalami adanya perkembangan musik dan mengikuti perkembangan musik lainnya.

Musik gereja adalah suatu jenis musik yang berkembang di kalangan kristen juga pada zaman sebelum kekristenan yaitu Yahudi. Dalam perkembangannya, musik gereja telah beradaptasi sesuai dengan zamannya, mulai dari abad pertengahan, renaissans, barok, klasik, romantik, modern, hingga zaman kontemporer sekarang.

Ibadah bagi umat kristen merupakan ungkapan syukur atau jawaban umat atas karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus. Ibadah merupakan cerminan dari pemahaman iman gereja. Aktivitas beribadah dilakukan dalam suasana kebaktian dan liturgi atau tata cara peribadatan yang tidak terlalu formal.

Pemain musik memiliki peranan penting bagi umat Israel dalam perayaan-perayaan, hari-hari besar dan dalam setiap ibadah sering kali menggunakan musik sebagai pengiring pujian dan nyanyian untuk Allah, “Dan bersama-sama mereka ikut Heman dan Yedutun dan selebihnya dari orang-orang yang terpilih, yang ditunjuk dengan disebut namanya untuk menyanyikan...”, “Pada Heman dan Yedutun itu ada nafiri dan ceracap untuk para pemain, juga alat-alat musik pengiring nyanyian untuk Allah...” (1 Tawarikh 16:41-42). “Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah...” (Kisah Para Rasul 16:25), dan nyanyian pujian Maria kepada Tuhan (Lukas 1:46-55). Musik berada dalam ruang yang penting dalam kehidupan manusia dan juga memiliki peranan penting dalam pelayanan kepada Allah. Pemusik gereja bertujuan untuk membuat jemaat merasakan kehadiran Tuhan melalui lagu dan musik yang dimainkan, bukan untuk tujuan lainnya (Mike & Viv Hibbert, 1988:2). Ketika Allah menciptakan alam semesta ini, Dia menggunakan elemen musik di setiap bagian ciptaannya. Segala sesuatu yang dia ciptakan dari suara benda tak bernyawa, angin, gunung, pohon, dan makhluk hidup adalah simfoni yang didedikasikan untuk Tuhan.

Musik adalah salah satu karunia Tuhan yang dapat digunakan manusia tidak hanya untuk mengagumi dan menghargai Sang Pencipta, tetapi juga untuk

mengekspresikan emosi, kesedihan, dan kegembiraan. Musik instrumental juga memainkan peran penting. Musik tidak hanya untuk mengiringi para pemimpin pujian dalam ibadah, tetapi juga memperindah nyanyian dan lagu-lagu mereka. Maka tidak heran jika banyak ulasan tentang peran musik vokal dan instrumental dalam ibadah syukur dan kegiatan lainnya dari awal hingga akhir dalam Alkitab.

Kata ibadah dikhususkan untuk Allah sendiri serta beribadah kepada Allah ialah mengakui nilai dan kelayakan Allah. Manusia dilahirkan dengan keinginan yang mendalam untuk beribadah. (Jesse Miranda:1983)

Pemain musik gereja yang baik dan benar menurut Pdt. Yohanes Simanjuntak para pemain musik gereja harus memiliki *skill* atau keterampilan dalam bermusik. Keterampilan atau *skill* tersebut bisa dilatih dengan autodidak maupun dari pendidikan, seperti kursus musik, sekolah musik, dan pelatihan-pelatihan musik. Pemusik gereja tidak hanya memiliki *skill* saja namun juga harus memiliki kehidupan rohani yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut kebenaran firman Allah, pelayan musik gereja harus hidup sesuai dengan kebenaran firman dan juga hidup didalam doa. GPDI pada umumnya memiliki aturan bahwa pemain musik harus juga mempersiapkan diri melalui persekutuan doa bersama, dan tidak hanya menonjolkan ego mereka, namun mereka harus bisa bermain secara grup dan tidak ada yang mendominasi. Peran pemain musik di gereja sangat penting karena mereka merupakan satu paket, sehingga ketika pelayanan altar tidak bisa dipisah-pisahkan, mulai dari pemimpin pujian, *singers*, dan pemain musik. Pemain musik dan tim terdapat istilah “mereka mempersiapkan lahan tanah hati jemaat lewat pujian dan penyembahan”, sehingga

ketika benih firman Allah ditaburkan jemaat akan lebih responsif dan fokus.

GPDI merupakan sebuah Gereja Pantekosta pertama di Indonesia yang didirikan sejak tahun 1921. Instrumen dalam musik di Gereja GPDI mula-mula, hanya alat musik yang sederhana seperti gitar ataupun ukulele saja yang kemudian berkembang menjadi *combo band* yang terdiri dari piano, bass, gitar, drum dan alat musik lainnya. Seiring berjalannya waktu, mulai banyak perkembangan dalam musik gereja ini dari instrumennya maupun aransemen lagunya.

Kota Metro provinsi Lampung terdapat Gereja Pantekosta yaitu GPDI Metro. GPDI Metro dibangun pada tahun 1953 oleh seorang misionaris yang bernama PPL Simanjuntak yang kemudian pada tahun 1991 terjadi peralihan kepemimpinan dari Pdt. PPL Simanjuntak kepada Pdt. Yohanes Simanjuntak yang menjadi Gembala Sidang di GPDI Metro hingga saat ini. Menurut Pdt. Yohanes Simanjuntak instrument awal yang mengiringi ibadah hanya ukulele dan kecrekan saja, yang kemudian mulai berkembang menjadi gitar, gitar elektrik, keyboard piano, bass elektrik dan drum pada tahun 1990.

GPDI Metro memiliki ibadah umum 3 kali dalam setiap hari minggu. Pelatihan musik dilakukan 1 hari sebelum hari minggu. Dalam proses pelayanan musik di GPDI Metro, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki khususnya dalam pemahaman teori musik dasar. Peningkatan keterampilan musik dengan menerapkan teori musik dasar dirasa oleh peneliti sangat penting untuk pelaksanaan pelatihan musik guna menjadi pelayan musik dalam gereja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan teori musik dasar di GPDI Metro yang berjudul “Peningkatan

keterampilan pemain musik gereja di GPdI Metro Lampung”. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pelayan musik di GPdI Metro Lampung guna mengembangkan pelayanan musik di Gereja tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang digunakan untuk pokok pembahasan, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses peningkatan keterampilan pemusik gereja di GPdI Metro Lampung?
2. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan di gereja GPdI Metro Lampung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan musik dalam musik gereja GPdI Metro Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan musik dari peningkatan keterampilan dengan unsur-unsur teori musik di GPdI Metro Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mempermudah dan menambah wawasan pemusik di GPdI Metro Lampung
2. Untuk menambah pengalaman mengenai proses penerapan teori musik dasar di GPdI Metro Lampung dan menjadi sarana referensi

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa buku-buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan pemain musik gereja serta bermanfaat sebagai referensi penulisan penelitian ini. Adapun beberapa buku yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Teori musik I Musik Tonal, Ovan Bagus Jatmika mengemukakan, salah satu cara untuk belajar tangga nada mayor adalah dengan cara menghafal pola jarak penuh dan setengah. Cara lainnya adalah dengan menghafal tanda kunci yang berhubungan dengan beragam tangga nada.

Buku ini digunakan oleh penulis sebagai salah satu sumber tinjauan pustaka untuk meneliti peningkatan keterampilan musik di GPdI Metro Lampung guna untuk pembelajaran tangga nada, interval, akord dan ritmik. Sangatlah penting untuk melatih dengan penuh kesabaran semua tangga nada mayor dan minor pada instrumen hingga polanya dapat diingat dengan baik. Pemahaman mengenai tangga nada tidak dapat menggantikan kepekaan musikal yang muncul dari hasil latihan yang panjang. Buku ini juga membahas bagaimana cara menerapkan materi-materi teori musik ke dalam permainan musik pada alat musik.

Buku yang berjudul Modul Teori Musik II oleh M. Alfiah Akkbar yang membahas mengenai triad dan akord. Buku ini membahas bagaimana cara mencari susunan akord dari nada nada dengan jarak yang telah dijelaskan dengan sangat rinci dari jarak nada pertama ke nada ketiga dan dari nada ketiga ke nada kelima. buku ini digunakan oleh penulis untuk menjelaskan tentang triad dan akord secara detail dalam jarak dan interval antar nada dalam susunan triad.

Al. Sukohardi, dalam bukunya yang berjudul Teori Musik Umum (Edisi Revisi) membahas tentang tangga nada, letak not dalam not balok atau paranada, interval dan tanda kunci. Buku ini memiliki persamaan dengan buku sebelum-sebelumnya yaitu membahas materi teori musik yang sama. Buku ini digunakan oleh penulis untuk menjelaskan materi teori musik dengan sederhana dan menjadi batasan untuk materi teori musik yang akan diterapkan kepada pemain musik guna untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam bermain musik. Buku ini juga sangat mudah dipahami karena seperti judulnya yaitu “Teori Musik Umum (Edisi Revisi)”.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Haholongan Simanjuntak, Vianio (2021) Model Pembelajaran Keyboard Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Gereja Kristen Protestan Indonesia di Pematangsiantar dapat disimpulkan sebagai berikut : Semakin berkurangnya para pemain keyboard sehingga diperlukan generasi penerus untuk menggantikan pemain keyboard sebelumnya. Tujuan dari model pembelajaran keyboard di Gereja Kristen Protestan Indonesia ini ialah untuk mempersiapkan anak anak usia 6-12 tahun agar bisa menjadi seorang musisi yang akan melayani di Gereja Kristen Protestan Indonesia. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sesuai dengan metode yang diterapkan pengajar pada pembelajaran instrumen keyboard, maka pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil karena seluruh peserta didik mampu memainkan lagu kidung jemaat yang telah dilatih selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini sebanyak 12 peserta didik telah menjalani proses pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak delapan

pertemuan, pada setiap pertemuan dibagi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Respon dari peserta didik sangat baik sekali, bahkan orang tua dari peserta didik berharap untuk pembelajaran keyboard terus di lanjutkan agar anak-anak dapat mengembangkan bakatnya.

Dalam buku Sugiyono (2013) yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D menyatakan bahwa, metode penelitian pada awalnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka ada kata kunci yang perlu dicermati yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kemudahan penggunaan. Metode ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, rasional, empiris dan metodologis. metode rasional kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang wajar, sehingga dapat diakses oleh pikiran manusia. Pengalaman berarti cara- cara yang digunakan oleh indera manusia dapat dirasakan sehingga orang lain dapat merasakan dan mengetahui cara-cara tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Paul Boris Erikson, Sirait (2013) Pembelajaran Combo Band Untuk Anak usia 7-11 Tahun Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Elim Kadipiro Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini mengangkat topik proses pembelajaran band dengan menggunakan metode *imitated playing*, yaitu metode belajar musik secara mendengar dan menirukan, atau tanpa menggunakan notasi. Topik ini penting untuk diangkat karena merupakan tema yang jarang sekali dibahas dalam penelitian. Studi kasus dari penelitian ini adalah anak-anak usia 7 sampai 11 tahun yang merupakan anggota Sekolah Minggu GPDI Jemaat Elim Yogyakarta. Anak-anak yang dipilih

sebagai subjek penelitian sebelumnya sama sekali belum pernah bermain musik. Tantangan dalam penelitian ini adalah melatih mereka dari tidak bisa menjadi bisa. Teori yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran band (Wayne Dyees: 1998), *playing by ear* (Lehman, dkk: 2007), dan teori mengenai musik dan memori (Bob Snyder: 2001), karena proses pembelajaran band menggunakan *imitated playing* sangat mengutamakan kemampuan mengingat. Dalam tahapan prosesnya, anak harus menyimak instruksi yang diberikan pengajar, mengingat dengan baik, merespon dengan memori, dan kemudian memainkannya sama seperti yang didemonstrasikan. Penelitian ini memberi perhatian pada kendala-kendala yang terjadi selama proses penelitian, analisis, dan memberikan solusi melalui pendekatan teori. Hasil yang dicapai dari penelitian ini, selain anak mampu memainkan materi lagu yang diajarkan, juga mendapat manfaat aspek sosial, yaitu belajar bekerja sama dengan kelompok, dan melatih sikap percaya diri. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengangkat pendidikan maupun pembelajaran dalam musik gereja sebagai topik utama pada penelitian ini. Penelitian ini penulis gunakan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jery Setiawan Barus (2017) Pembelajaran Ansambel Tiup Di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Musik Tiup Kabanjahe, Sumatera Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan suatu individu untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai tahapan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri

seseorang. Ansambel musik merupakan salah satu cara untuk mencapai ketiga tahapan perubahan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pembelajaran di GBKP Musik Tiup (GMT) sudah berjalan selama 34 tahun yang berjalan secara regenerasi (turun-temurun), dengan pengertian senior bertanggung jawab untuk mendidik junior berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah didapat dari senior sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini ada dua tahapan yang akan dilakukan oleh setiap anggota GMT dengan mempelajari dasar bermain musik dan instrumen tiup. Teknik bermain instrumen tiup di GMT menggunakan solmisasi pada saat membaca not balok, dengan kata lain mempergunakan kunci yang sama pada instrumen transposisi dengan menggunakan posisi jari sebagai penyesuaiannya. Tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam bermusik, GMT juga merupakan suatu sarana pembentukan karakter serta meningkatkan kerjasama diantara sesama anggota GMT baik secara musikal maupun non musikal. Dari hasil pembelajaran ini diharapkan seluruh anggota GMT mampu memainkan instrumen tiup dengan baik pada saat diundang sebagai pengiring dalam ibadah maupun perayaan-perayaan besar yang ada di GBKP.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengangkat pembelajaran dalam musik gereja sebagai topik utama pada penelitian ini dan juga untuk melihat pentingnya penerapan metode dan pendekatan yang sesuai. Penelitian ini penulis gunakan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ariel Januar Chrisnahanungka, Gereja dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak, Universitas Negeri Semarang, dapat

disimpulkan sebagai berikut, Tujuan penelitian ini adalah memahami pentingnya melaksanakan pendidikan musik oleh gereja. Penelitian ini menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan seni bagi manusia, kehidupan seni yang ada dalam gereja serta proses pendidikan seni yang pernah terjadi dalam gereja. Secara khusus penelitian ini mengingatkan kembali kepada kita bahwa gereja tidak boleh mengabaikan pendidikan musik di gereja dalam upaya menjaga tradisi yang dimiliki oleh gereja. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengangkat pendidikan dalam musik gereja sebagai topik utama pada penelitian ini. Penelitian ini penulis gunakan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

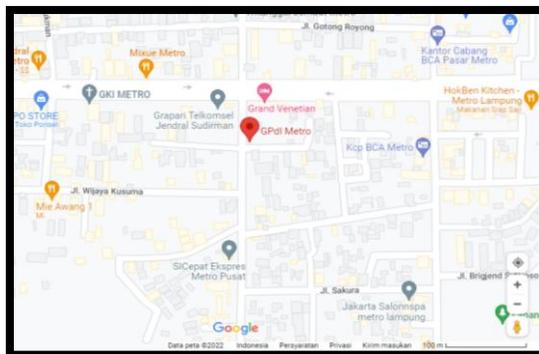
Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus, menurut Creswell dalam Raco (2010:49) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada

orang lain, minimal bagi peneliti. Fokus studi kasus adalah wawancara , penjelasan kasus, dan pengumpulan data dengan secara terperinci.

Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, factual dengan penyusunan yang akurat. Penelitian pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada data hasil akhir yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang data berhubungan langsung dengan objek penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Metro Provinsi Lampung. Objek formal penelitian ini adalah peningkatan keterampilan dengan unsur teori musik dan objek materialnya adalah pemusik di GPdI Metro Lampung.



Gambar 1. 1 Lokasi Gereja GPdI Metro Lampung

Sumber : Peneliti 2022

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

3. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif terdapat situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215) . Tempat dalam penelitian adalah Gereja GPdI Metro Lampung, pelaku dalam penelitian ini yaitu pemuda remaja pemain musik gereja dan aktivitas dalam penelitian ini adalah pelatihan dan pembelajaran musik guna meningkatkan keterampilan musik para pemain musik GPdI Metro Lampung.

4. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari penelitian kualitatif yaitu narasumber, atau partisipan dan informan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:216). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pemuda remaja pemain musik di Gereja GPdI Metro Lampung.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono 2017:222). Peneliti akan melakukan wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis sekaligus peneliti akan mengumpulkan data-

data dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi partisipasi lengkap. Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak seperti sedang melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan keterampilan musik di GPdI Metro Lampung dengan unsur-unsur teori musik yang telah diterapkan kepada subjek.

c. Studi Pustaka

Untuk mengetahui teori-teori yang mendasari penelitian dan informasi yang berkaitan dengan penelitian

d. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk melengkapi data-data berupa gambar, film, yang akan memberikan informasi dalam proses penelitian ini.

7. Teknik analisis data

Jenis analisis data menggunakan data kualitatif adalah dengan menggunakan data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang ada dalam analisis data terdiri dari: Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan hasil.

1) Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan kemudian dicari pola dan temanya. Data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data selanjutnya serta mencari data lainnya jika diperlukan (Sugiyono, 2017:247).

2) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam tahap ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017:249).

3) Kesimpulan Hasil

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terlihat dengan jelas dan kemudian setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dapat ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari empat bab yang menggambarkan isi yang berbeda namun menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.

Bab I Pendahuluan, merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir yang dituangkan dalam konteks yang sangat jelas dan padat. Diawali dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori, sekilas tentang GPdI Metro, sejarah Musik Gereja, sejarah tentang perkembangan musik gereja GPdI. Bab III Pembahasan, inti yang menjawab semua pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, yaitu membahas yang berhubungan tata cara ilmiah dan tujuan untuk mendapatkan suatu data mengenai program dan peran musik di GPdI Metro Lampung. Bab IV Penutup yang berisikan uraian kesimpulan hasil penelitian dari data penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak dikemudian hari.